

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Energi Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Irma Nurmala^{1*}, Fauzi Arafat²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Indonesia.

Email: irma10221114@digitechuniversity.ac.id^{1*}, fauziarafat@digitechuniversity.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 25 Februari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 April 2025; Diterima 10 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nurmala, I., & Arafat, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Energi Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1295–1305. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4081>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Likuiditas diukur dengan Cash Ratio (CR), dan Agresivitas Pajak diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 21 perusahaan dari 35 perusahaan yang menjadi populasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, yang berarti perusahaan dengan Profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh pajak. Likuiditas juga berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga perusahaan dengan Likuiditas tinggi menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih baik. Uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t Profitabilitas sebesar -0,313 (signifikansi 0,017) dan nilai t Likuiditas sebesar -0,068 (signifikansi 0,047). Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai F sebesar 8,962 dan signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Agresivitas Pajak; Effective Tax Rate (ETR); Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability and liquidity on tax aggressiveness in energy companies within the coal subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), liquidity is measured using the Cash Ratio (CR), and tax aggressiveness is proxied by the Effective Tax Rate (ETR). This is a quantitative study using multiple linear regression analysis. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 companies from a total population of 35. The data used are secondary data obtained from financial reports published on the official IDX website. The results show that profitability has a significant negative effect on tax aggressiveness, meaning companies with higher profitability tend to be more tax-compliant. Similarly, liquidity has a significant negative effect on tax aggressiveness, indicating that companies with higher liquidity are also more compliant with tax obligations. The partial test (t-test) shows a t-value for profitability of -0.313 (significance 0.017) and for liquidity of -0.068 (significance 0.047). The simultaneous test (F-test) indicates that profitability and liquidity together significantly affect tax aggressiveness, with an F-value of 8.962 and a significance level of 0.000.

Keyword: Profitability; Liquidity; Tax Aggressiveness; Effective Tax Rate (ETR); Indonesia Stock Exchange.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan komponen utama dalam pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional. Meskipun pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan pajak melalui berbagai kebijakan, masih terjadi fluktuasi antara target dan realisasi penerimaan pajak (*tax gap*). Data Kementerian Keuangan tahun 2020-2024 menunjukkan adanya ketidaksesuaian pencapaian target, dengan realisasi penerimaan pajak yang kadang di bawah maupun di atas target. Fluktuasi ini mencerminkan tantangan dalam optimalisasi penerimaan pajak yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan fiskal, serta efektivitas strategi pengawasan dan kepatuhan perpajakan (Erica, 2021). Tabel 1 akan menyajikan data target dan realisasi penerimaan pajak pemerintah pusat dari tahun 2020 hingga 2024.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Pemerintah Pusat (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak
2020	Rp 1.404,5	Rp 1.285,2	91,5%
2021	Rp 1.229,6	Rp 1.277,5	103,9%
2022	Rp 1.485,0	Rp 1.716,8	115,6%
2023	Rp 1.718,0	Rp 1.819,0	102,8%
2024	Rp 1.988,9	Rp 1.932,4	97,2%

Pada tahun 2020, realisasi pajak hanya mencapai 91,5% dari target, sedangkan pada 2021–2023 realisasi melebihi target dengan persentase mencapai 103,9%, 115,6%, dan 102,8%. Namun pada 2024, capaian menurun kembali menjadi 97,2%. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan fiskal, dan efektivitas pengawasan perpajakan. Meskipun realisasi penerimaan pajak menunjukkan peningkatan, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami apakah hal tersebut mencerminkan kepatuhan pajak yang meningkat atau justru strategi perencanaan pajak tertentu. PSAK 46 menjelaskan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat dimanfaatkan untuk penghindaran pajak secara legal (Asroni *et al.*, 2019), sehingga celah ini memungkinkan perusahaan menerapkan strategi agresif untuk menekan beban pajak. Salah satu sektor strategis yang relevan untuk dianalisis adalah sektor pertambangan dan penggalian, yang menyumbang 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2022 (nasional.kontan.co.id, 2023). Namun, kontribusinya terhadap penerimaan pajak hanya sebesar 8,3%, menunjukkan adanya potensi ketidakseimbangan antara kontribusi ekonomi dan fiskal sektor ini (mediakeuangan.kemenkeu.co.id, 2023). Hal ini mengindikasikan masih adanya tantangan dalam kepatuhan dan pengawasan pajak di sektor pertambangan. Secara umum, perusahaan cenderung menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga mendorong munculnya strategi perencanaan pajak agresif baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Amalia, 2021).

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan yang besar dalam dunia bisnis. Teknologi mempunyai peran yang sangat penting di era globalisasi sekarang ini (Kamila & Arafat, 2024). Fenomena inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan, khususnya untuk mengkaji bagaimana karakteristik Perusahaan, seperti profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak yang agresif. Dengan fokus pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang memiliki kontribusi ekonomi besar namun kontribusi fiskalnya relatif rendah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak di sektor tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Menurut (Hayat & Debatara, 2024), profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau penggunaan sumber daya perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola

RESEARCH ARTICLE

seluruh aset perusahaan untuk memperoleh laba (Sari, 2021). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2018) dalam (Supriyadi *et al.*, 2024) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Dalam penelitian ini digunakan *Cash Ratio*, yang menilai sejauh mana perusahaan memiliki kas atau setara kas yang langsung tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2018). Agresivitas Pajak didefinisikan sebagai strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). (Frank *et al.*, 2008) dalam (Mutia *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan dalam merekayasa pendapatan kena pajak untuk mengurangi kewajiban pajak melalui perencanaan pajak. Untuk mengukur agresivitas pajak digunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yang mencerminkan rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan (Lanis & Richardson, 2012)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 27. SPSS dipilih karena kemampuannya dalam mengolah berbagai teknik statistik secara akurat dan efisien (Fauja Nk & Arafat, 2025). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan alat statistik (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2021–2023. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sujarweni, 2017). Dari 35 perusahaan energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI, terpilih 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan Likuiditas, yang diukur dengan *Cash Ratio* (CR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak, yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini juga memungkinkan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antar variabel, dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan), serta didukung oleh uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diteliti, sebagaimana dijelaskan oleh (Aditya & Arafat, 2025). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi nilai dari setiap variabel penelitian melalui indikator nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi distribusi normal. Tabel berikut menyajikan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

RESEARCH ARTICLE

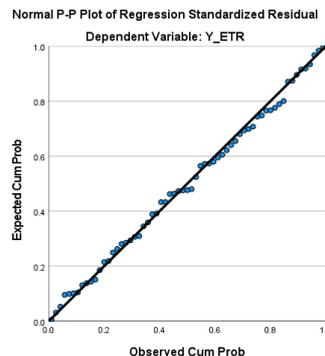
Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	.616	.000	.616	.18984	.171790
CASH RATIO	63	5.542	.013	5.555	.91178	1.009372
Agresivitas Pajak	63	.934	.031	.965	.29448	.173736
Valid N (listwise)	63					

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan maksimum sebesar 0,616, dengan rata-rata sebesar 0,18984 dan standar deviasi sebesar 0,171790. Nilai tertinggi dicapai oleh PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2022, sementara nilai terendah dimiliki oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) pada tahun 2021. Untuk variabel likuiditas (Cash Ratio), nilai minimum adalah 0,013 dan maksimum mencapai 5,555, dengan rata-rata sebesar 0,91178 dan standar deviasi sebesar 1,009372; nilai tertinggi diperoleh oleh PT Samindo Resources Tbk (MYOH) pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2021. Sementara itu, variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,031 dan maksimum sebesar 0,965, dengan rata-rata sebesar 0,29448 dan standar deviasi sebesar 0,173736; nilai maksimum dimiliki oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), dan nilai minimum oleh PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), keduanya pada tahun 2021. Berdasarkan rentang nilai dan standar deviasi yang cukup besar pada ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki variasi yang cukup signifikan, sehingga dapat memberikan informasi yang representatif untuk analisis lebih lanjut.

3.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen, dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi data yang mengikuti pola distribusi normal.



Gambar 1. Grafik P-Plot Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11561452
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.044

RESEARCH ARTICLE

Test Statistic			.053
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.944	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.938
		Upper Bound	.950

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.944 dengan interval kepercayaan 99% berada pada rentang 0.938 – 0.950. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

3.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi adanya korelasi linear yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

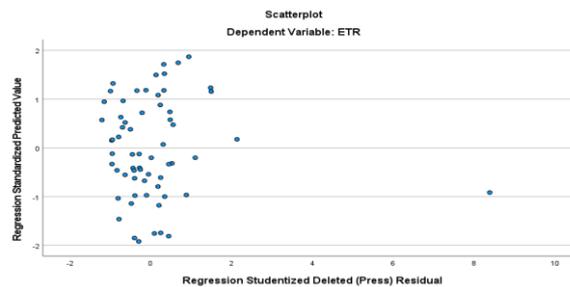
Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.676	.035		19.091	.000		
	ROA	-.370	.080	-.547	-4.645	.000	.818	
	CASH RATIO	-.011	.035	-.038	-.322	.749	.818	

a. Dependent Variable: Y ETR

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance sebesar 0.818 dan VIF sebesar 1.223 untuk variabel ROA dan *Cash Ratio*. Karena nilai Tolerance > 0.1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah uji Heteroskedastisitas dengan scatterplot terkait dengan Agresivitas Pajak dengan proksi ETR sebagai variabel dependen:



Gambar 2. Diagram Scatterplot

RESEARCH ARTICLE

Pola penyebaran titik dalam diagram tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi Durbin-Watson

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.190 ^a	.036	.004	.15294	1.990	

a. Predictors: (Constant), CASH RATIO, ROA
 b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, nilai DW sebesar 1,990 berada di antara batas atas (du) 1,6581 dan 4 - du sebesar 2,3419. Urutan perbandingan menunjukkan: 1,5274 < 1,6581 < 1,990 < 2,3419 < 2,4726. Karena nilai DW berada di antara du dan 4 - du, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengukur secara kuantitatif dampak perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas dan Likuiditas terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak. Berikut merupakan hasil analisis yang diperoleh menggunakan SPSS Versi 27 dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.329	.037		8.908	.000
	CASH RATIO	-.068	.033	-.255	-2.027	.047
	ROA	-.313	.127	-.310	-2.458	.017

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = (0,329) - (0,068X_1) - (0,313X_2)$$

Dari persamaan tersebut diketahui Y merupakan Agresivitas Pajak, X₁ adalah *Cash Ratio* (Likuiditas), dan X₂ adalah ROA (Profitabilitas). Nilai konstanta sebesar 0,329 menunjukkan bahwa jika *Cash Ratio* dan ROA bernilai nol, maka Agresivitas Pajak sebesar 0,329. Koefisien regresi *Cash Ratio* sebesar -0,068 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Cash Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan Agresivitas Pajak sebesar 0,068 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan koefisien regresi ROA

RESEARCH ARTICLE

sebesar -0,313 menunjukkan bahwa peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan Agresivitas Pajak sebesar 0,313 satuan. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,047 dan ROA sebesar 0,017, keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Berikut merupakan hasil perhitungan nilai R² dan koefisien determinasi dalam penelitian ini, dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.204	.154971

a. Predictors: (Constant), ROA , CASH RATIO

Hasil analisis pada Tabel menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Cash Ratio) mampu menjelaskan 23% variasi dalam Agresivitas Pajak (R Square = 0,230), sementara 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,204 mencerminkan kemampuan model prediktif yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, sehingga lebih realistis. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,480 menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen terhadap Agresivitas Pajak. Selain itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,154971 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan estimasi dalam model ini relatif kecil, sehingga model dapat dikatakan cukup baik dalam memprediksi Agresivitas Pajak berdasarkan ROA dan *Cash Ratio*.

3.1.7 Uji Parsial (t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika hasil perhitungan nilai signifikansi kurang dari α 5% menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan dari setiap variabel.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.329	.037	8.908	.000
	CASH RATIO	-.068	.033	-.255	.047
	ROA	-.313	.127	-2.458	.017

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa baik Profitabilitas (ROA) maupun Likuiditas (*Cash Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 dan koefisien regresi -0,313, sedangkan Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 dan koefisien regresi -0,068, yang keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ disimpulkan dan disimpulkan bahwa masing-masing variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak semakin rendah. Hal ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Gunawan, 2021), di mana terdapat hubungan keagenan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam situasi keuangan yang sehat seperti profitabilitas dan likuiditas tinggi, manajer cenderung menunjukkan perilaku yang lebih patuh terhadap regulasi perpajakan untuk menghindari konflik kepentingan dan menjaga reputasi di mata pemilik dan investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya berusaha menjaga kredibilitasnya dengan mematuhi kewajiban perpajakan agar tidak menimbulkan sanksi risiko yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Sementara itu, perusahaan

RESEARCH ARTICLE

dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan finansial yang baik untuk memenuhi kewajiban pajak, sehingga tidak mendorong untuk menekan beban pajak secara agresif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kondisi keuangan yang sehat mendorong pemenuhan pajak yang lebih baik, sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam kerangka teori agensi.

3.1.8 Uji Simultan (F)

Uji koefisien regresi secara simultan (uji F) digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen, yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (X_1) dan Likuiditas (X_2), memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y). Pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji F dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.430	2	.215	8.962	.000 ^b
	Residual	1.441	60	.024		
	Total	1.871	62			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
 b. Predictors: (Constant), ROA, CASH RATIO

Tabel 9 nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil pengujian secara statistik menggunakan SPSS 27 dengan uji F simultan dan uji t (parsial), maka berikut ini disajikan pembahasan

3.2 Pembahasan

Hasil pengujian statistik menggunakan SPSS 27 dengan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Artinya, baik secara individu maupun simultan, kedua variabel tersebut secara signifikan menurunkan tingkat Agresivitas Pajak pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya ketiga hipotesis dalam penelitian, yaitu H_1 (Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak), H_2 (Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak), dan H_3 (Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak). Secara khusus, pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak ditunjukkan melalui hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan koefisien regresi -0,313. Ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah tingkat Agresivitas Pajaknya. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan, baik karena pengawasan ketat pemerintah, peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan, maupun upaya menjaga reputasi di mata investor dan publik. Meskipun demikian, secara teoritis terdapat dua pandangan terkait hubungan ini: pertama, perusahaan yang profitable memiliki sumber daya cukup untuk membayar pajak tanpa tekanan finansial dan memilih untuk patuh; kedua, perusahaan dengan profit tinggi justru terdorong melakukan Agresivitas Pajak demi meminimalkan beban pajak yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Herlinda & Rahmawati, 2021) serta (Handayani *et al.*, 2024), namun berbeda dengan (Mustofa *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Sementara itu, pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak juga menunjukkan hubungan negatif signifikan dengan nilai signifikansi 0,047 dan koefisien regresi -0,068. Artinya, perusahaan dengan cash ratio tinggi atau likuiditas yang baik cenderung lebih mampu membayar pajak tepat waktu, sehingga tidak terdorong untuk menghindari pajak secara agresif. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah menghadapi tekanan keuangan lebih besar yang memicu strategi penghindaran pajak.

RESEARCH ARTICLE

Hasil ini diperkuat oleh penelitian (R. Amalia & Purwaningsih, 2024), namun bertolak belakang dengan penelitian (Rahayu & Arifat, 2019) yang menemukan pengaruh positif antara Likuiditas dan Agresivitas Pajak. Secara simultan, hasil uji F dalam tabel ANOVA menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat Agresivitas Pajak. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Herliyana & Wenten, 2025) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage secara bersama-sama mempengaruhi perilaku Agresivitas Pajak perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin sehat kondisi keuangan perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak secara agresif

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa baik Profitabilitas maupun Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat Agresivitas Pajak perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah tingkat Agresivitas Pajaknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Demikian pula, Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* (CR) juga berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, yang berarti bahwa perusahaan dengan kemampuan likuiditas yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Secara simultan, Profitabilitas dan Likuiditas terbukti memiliki pengaruh bersama yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan merupakan faktor penting yang memengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Agresivitas Pajak dengan menegaskan pentingnya penguatan kinerja keuangan perusahaan sebagai langkah preventif terhadap praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kepatuhan pajak yang berkelanjutan.

5. Referensi

- Agus Supriyadi, S. E., Marhumi, S. E., & Wina Tria Putri, S. M. (2024). *Panduan Praktis Menyusun Kondisi Finansial yang Tangguh di Bursa Efek Indonesia*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240.
- Amalia, R., & Purwaningsih, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 377–389. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2463>.
- Arifat, F. (2025). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2), 858-868. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3933>.

RESEARCH ARTICLE

- Aroni, R., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik direktur utama terhadap tindakan pajak agresif di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137-146.
- Erica, D. (2021). Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 129. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.857>.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2008). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Handayani, N. T., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh manajemen laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 197–218. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1191>.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Herliyana, D., & Wenten, I. K. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 286-299. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.646>.
- Karmila, M., & Arafat, F. (2024). Analisis Pemahaman Wajib Pajak Dalam Ketentuan Perpajakan E-Commerce. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 392-400.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>.
- Maya Sari, S. E., & Ak, M. S. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. umsu press.
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 173-178.
- Mutia, F. Y., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Dimensi Agresivitas Pajak Dilihat dari Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(1), 122-130. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14066>.
- Nk, S. R. F., & Arafat, F. (2025). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Daar El Haq Sejahtera. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2), 822-831. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3915>.

RESEARCH ARTICLE

Purwowitzhu, C. (2023). Perkuat Reformasi, Capai Target Pajak. *Diakses tanggal, 24.*

Rahayu, E. P., & Arafat, F. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Asahimas Flat Glass Tbk. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 200-210.

Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni.